



Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen

Maidiana¹, Maya Sari².

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author : ✉ sihombingmaidiana19@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

01 Januari 2021

Revised

20 Februari 2021

Accepted

27 Februari 2021

This paper aims to reveal the verses of the Qur'an that speak the function of management of Islamic education. These verses are then interpreted through various opinions of the interpreters in order to reveal the meaning and intent of the verses. The management function was first introduced by a French industrialist named Henry Fayol in the 20th century. These functions include Planning, organizing, commanding, coordinating, controlling. Verses of the Qur'an that discuss about the function of management, namely surah Al Hasyr verse 18 (planning function), Ali Imran: 103 (organizing function), surah Al Kahfi: 2 (implementation function), Al Infithar: 10-12 (supervisory function) and surah At-Tawbah: 105 (assessment function). Then the verse is interpreted based on 5 interpretations, namely: Tafsir Jalalain, Tafsir Muyassar, Tafsir Al Wasith, Tafsir Al-Qur'an and Tafsir Al-Misbah

Kata Kunci

Educational, Management, Interpretation Of Verses

PENDAHULUAN

Aktifitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi dimasa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi serta mengawasi dalam mencapai tujuan. Dalam melaksanakan suatu organisasi, seorang manager harus memiliki dan memahami kaidah-kaidah, prinsip-prinsip dan konsep-konsep tentang manajemen serta dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemen.

Manajemen dapat berjalan dalam melaksanakan kegiatannya bilamana unsur-unsur dan fungsi-fungsi manajemen dapat bergerak sesuai alurnya. Secara tegas tidak ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen, namun demikian, fungsi manajemen dapat ditelaah dari aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan para manager, karena fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manager dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Ada banyak ahli yang sudah mengemukakan teori tentang fungsi manajemen, diantaranya yang paling umum kita ketahui komponen dari fungsi manajemen ini yaitu

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian. Dari hal tersebut, dalam makalah ini akan membahas fungsi manajemen dalam perspektif tafsir tematik Al-Qur'an.

Al-Qur'anul karim merupakan kitab suci kaum muslimin yang memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai "*Hudan atau petunjuk*" untuk memperoleh petunjuk tersebut diperlukan adanya pengkajian terhadap al-Qur'an itu sendiri, sehingga kaum muslimin benar-benar bisa mengambil manfaat yang sebesar-besarnya terhadap kandungan al-Qur'an tersebut, yang kompleks membahas dan memberikan solusi dari setiap permasalahan-permasalahan yang sudah terjadi, sedang terjadi, maupun yang belum terjadi. Semua hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Termasuk permasalahan pada aktivitas yang dilakukan manusia dalam hal ini tentang fungsi-fungsi manajemen ini, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian hal tersebut sudah tertulis di dalam al-Qur'an.

Pandangan mengenai fungsi manajemen selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan kedudukan dan kebutuhan. Namun, pada dasarnya fungsi digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara sistematis dengan efektif dan efisien. (ANDANG 2014 : 23. Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen (Daryanto, H. 2013 :46)

METODOLOGI PENELITIAN

Studi yang dilakukan ini adalah studi literature (literature review) yaitu sebuah pencarian dan merangkum beberapa literature empiris yang relevan dan sesuai dengan tema. Literature yang digunakan berupa buku, al-qur'an, tafsir, artikel ilmiah yang berasal dari jurnal nasional maupun internasional. Literature yang digunakan adalah literature yang relevan dengan studi ini yang telah dicetak maupun dipublikasikan.

Metode yang dilakukan adalah **Maudlu`I**

Adapun metode penafsiran yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode tafsir maudlu`i. Alasan utama pemilihan metode tematik (*maudu`i*) dalam penelitian ini disebabkan metode tersebut banyak dikembangkan para ahli masa kini, karena lebih sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman yang banyak menuntut pemecahan masalah dari kasus-kasus tertentu secara komprehensif dan utuh. Secara umum, metode tematik (*maudu`i*) mengambil dua bentuk. Pertama, penafsiran menyangkut satu surat dalam Alquran dengan menjelaskan tujuannya secara umum dan khusus, serta hubungan persoalan yang beragam dalam surat tersebut satu dengan lainnya. Dengan demikian, persoalan tersebut saling berkaitan bagaikan satu persoalan saja. Kedua, menghimpun ayat-ayat Alquran yang membahas masalah tertentu dari berbagai surat Alquran dan sedapat mungkin diurutkan sesuai dengan masa turunnya, sambil memerhatikan sebab turunnya dan menjelaskan pengertian menyeluruh dari ayat-ayat tersebut sebagai jawaban terhadap masalah yang menjadi pokok bahasannya (M. Quraish Sihab, 1994:117).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ayat-ayat al-Qur`an Tentang Fungsi Manajemen

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-Quran dan Hadist. Diantara ayat Al-Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al Hasyr/59/ :18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.

Tafsir Jalalain memaknai Q.S. Al Hasyr: 18 yaitu Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dia perbuat untuk hari esok (Akhirat), yakni untuk hari kiamat, dan bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad,2015:643).

Selanjutnya Tafsir Muyassar menyebutkan penjelasan Q.S. Al Hasyr: 18 yaitu Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan RasulNya, serta melaksanakan SyariatNya, takutlah kalian kepada Allah, waspadailah hukumanNya dengan melaksanakan apa yang Allah perintahkan kepada kalian dan meninggalkan apa yang Allah larang bagi kalian. Hendaknya setiap jiwa merenungkan apa yang telah dilakukannya berupa amal perbuatan untuk menghadapi Hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kalian kerjakan, tidak ada sedikit pun dari amal kalian yang samar bagi Allah, dan Dia akan membalas kalian karenanya (Hikmat Basyir, dkk,. 2016: 777).

Tafsir Al Wasith: Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya, kerjakanlah apa yang Aku perintahkan kepada kalian dan jauhilah apa yang aku larang dari kalian, hendaklah masing-masing jiwa memperhatikan apa yang telah disiapkannya untuk hari kiamat. Bertakwalah kepada Allah-perintah ini diulang dengan tujuan untuk penegasan , sesungguhnya Allah Maha Mengetahui amal perbuatan kalian dan akan memberikan balasannya kepada kalian (Wahbah Az-Zuhaili,2002:625).

Tafsir Al-Qur`an: Allah SWT. memerintahkan hamba-hambaNya yang beriman untuk menunaikan konsekuensi iman yaitu dengan bertakwa kepada Allah SWT, baik di kala sepi maupun ramai dan di segala hal. Allah SWT memerintahkan mereka untuk menjaga apa saja yang diperintahkan, baik yang berbentuk perintah, syariat, maupun batasan-batasanNya, serta memikirkan akibat baik dan buruk apa yang akan mereka dapatkan, serta apa yang mereka dapatkan dari amal perbuatan mereka yang bisa membawakan manfaat atau malapetaka bagi mereka di akhirat (Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa`di, 2016:204-205).

Tafsir Al-Misbah menerangkan. Allah berfirman: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, yakni hindarilah siksa yang dapat dijatuhkan Allah dalam kehidupan dunia dan akhirat dengan jalan melaksanakan perintah-Nya sekuat kemampuan kamu dan menjauhi larangan-Nya, dan hendaklah setiap diri memerhatikan

apa yang telah dikedepankannya, yakni amal saleh yang telah diperbuatnya, untuk hari esok yang dekat, yakni akhirat.

Dari beberapa pendapat mufassir di atas, dapat diketahui bahwa Allah memberikan perintah kepada hambaNya untuk menjalankan setiap perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Dan Allah juga memerintahkan kepada hambaNya untuk memberikan perhatian (perencanaan) untuk segala aktivitas-aktivitasnya agar dapat membawa manfaat untuk kedepannya dan disesuaikan dengan syari"at yang telah ditetapkan.

Wujud dari pelaksanaan organizing adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses organizing yang menekankan pentingnya terciptanya kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini Al-Quran telah menyebutkan beberapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi. Firman Allah swt dalam Q.S Ali Imran/3/103 yang berbunyi :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا^١ وَادْكُرُوا^٢ اللَّهُ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا^٣ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ^٤ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : *"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk."* \

Tafsir Jalalain: "Dan berpeganglah kamu" merapatlah kamu "kepada tali Allah" maksudnya agama Allah "semuanya dan janganlah kamu bercerai-berai" sesudah masuk islam. "dan ingatlah akan nikmat Allah", yakni karunia-Nya "kepadamu" wahai orang-orang Aus dan Khazraj, "ketika kamu dahulu" sebelum masuk Islam "bermusuh-musuhan lalu Allah mempersatukan" menghimpun "hatimu" dengan Islam, "kemudian kamu beralih" kamu berubah "berkat nikmat-Nya itu menjadi saudara" di dalam agama dan kesetiaan. "Dan kamu dahulu berada di tepi" di ujung "jurang Neraka" tidak ada jarak di antara kamu dan tersungkur ke dalam Neraka itu selain kamu mati sebagai orang kafir, "lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya" dengan iman. "Demikianlah sebagaimana Allah menerangkan hal-hal tersebut "Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk."

Dalam Tafsir Al-Qur"an Ayat ini mengandung anjuran Allah kepada hamba-hambaNya, agar mereka menegakkan agama Allah dan berpegang teguh kepada tali Allah yang telah Dia hantarkan kepada mereka. Dan Dia menjadikan tali itu- yaitu agama dan kitabNya- sebagai sebab antara mereka denganNya, serta bersatu dengan berpedoman pada agama dan kitabNya dan tidak saling bercerai berai, dan agar mereka selalu konsisten atas hal itu hingga mereka meninggal. Lalu Allah menyebutkan kondisi mereka yang dahulu sebelum adanya nikmat tersebut, yaitu bahwasanya mereka dahulu saling bermusuhan dan bercerai berai. Kemudian Allah menyatukan mereka dengan agama ini

dan merekatkan hati-hati mereka, serta menjadikan mereka sebagai saudara. Padahal mereka dahulu berada dipinggir jurang api neraka, lalu Allah menyelamatkan mereka dari kesengsaraan, dan memberikan jalan kebahagiaan bagi mereka. “Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk” untuk berpegang teguh kepada tali agamaNya (Al Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad,2015: 264).

Dalam Al Misbah: Ayat ini mengandung pesan yang ditujukan kepada kaum muslimin secara kolektif bersama-sama, sebagaimana terbaca dalam kata jami’an/semua dan firmanNya: wa la tafarraqu/janganlah bercerai berai. Pesan dimaksud adalah: berpegang teguhlah, yakni upayakan sekuat tenaga untuk mengaitkan diri satu dengan yang lain dengan tuntunan Allah sambil menegakkan disiplin kamu semua tanpa kecuali. Sehingga, kalau ada yang lupa ingatkan dia, atau ada yang tergelincir, bantu dia bangkit agar semua dapat bergantung kepada tali agama Allah. Kalau kamu lengah atau ada salah seorang yang menyimpang, keseimbangan akan kacau dan disiplin akan rusak. Karena itu bersatu padulah, dan janganlah kamu bercerai berai dan ingatlah nikmat Allah kepadamu.Mereka yang dipersatukan hatinya oleh Allah itu merasa dirinya sama dengan yang lain. Yang ringan sama mereka jinjing dan yang berat mereka pikul bersama. Sakit saudaranya sama-sama mereka rasakan dan kegembiraannya pun mereka nikmati bersama (Syaiikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, 2016: 472-473).

Tafsir Al Muyassar: Dan berpegang teguhlah kalian semua kepada kitab suci Tuhan kalian dan petunjuk Nabi kalian, dan jangan melakukan hal-hal yang menyerat kalian kepada perpecahan. Dan ingatlah anugerah besar dari Allah yang tercurah pada kalian, tatkala kalian di masa dahulu wahai kaum mukminin, sebelum Islam, saling bermusuhan. Kemudian Allah menyatukan hati kalian di atas cinta kepadaNya dan cinta kepada RasulNya, dan meletakkan pada hati kalian rasa saling mencintai kepada sesama kalian, sehingga kalian dengan karunia Allah menjadi orang-orang bersaudara yang saling mencintai. Padahal dahulu kalian sudah berada di tepi jurang Neraka Jahannam, lalu Allah memberi kalian hidayah kepada Islam dan menyelamatkan kalian dari Neraka. Dan sebagaimana Allah sudah menjelaskan kepada kalian simbol-simbol iman yang benar, demikian pula Dia telah menjelaskan kepada kalian segala yang mendatangkan kemaslahatan bagi kalian, agar kalian mendapatkan hidayah menuju jalan yang lurus dan menapakinya, sehingga kalian pun tidak tersesat darinya (Hikmat Basyir, dkk, 2016:186-187).

Tafsir Al Wasith: Allah SWT mempersiapkan umat untuk berhimpun dan bersatu, maka Allah memerintahkan semuanya untuk berhimpun dan bersatu, maka Allah memerintahkan semuanya untuk bertakwa kepada-Nya. Setelah menyatukan akidah dan amal, Allah menyuruh berpegang teguh dengan kitab Allah dan janjiNya dan mengikuti sunnah NabiNya, itulah tali Allah. Perjanjian dan kesepakatan disebut sebagai tali. Tali Allah yang Dia perintahkan untuk mengikutinya adalah Al-Qur’an. Dulu bangsa Arab saling bermusuhan-musuhan. Setelah Islam datang, Islam mencabut kedengkian dari hati mereka dan membersihkan mereka dari permusuhan. Dengan nikmat Allah SWT mereka menjadi bersaudara saling mencintai, mengasihi, dan mengutamakan saudara mereka

daripada diri mereka sendiri meskipun mereka sendiri membutuhkan. Dulunya mereka hampir terjermus ke dalam neraka karena kesyirikan dan ajaran paganisme mereka, lalu Allah SWT menyelamatkan mereka dengan Islam dan Tauhid dengan keimanan dan ketaatan. Dengan penjelasan, pengarahan dan peringatan ini, Allah menjelaskan ayat-ayatNya kepada umat manusia, agar mereka mendapat hidayah menuju jalan yang lurus, atau agar dengan sikap istiqomah dan lurus mereka bisa mengharapkan hidayah (Wahbah Az-Zuhaili, 2002:200).

Korelasi Teori dengan ayat

Para Mufassir menafsirkan surah Al-Hasyr ayat 18 berkenaan dengan fungsi perencanaan dalam manajemen yaitu dalam potongan ayat yang diterjemahkan dengan *"hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dia perbuat untuk hari esok"*, yang mana perbuatan untuk hari esok tersebut harus sesuai dengan perintah Allah yang ada dalam Al-Qur'an. Tafsir tematik ini mempunyai relasi dengan teori perencanaan Kauffman yang mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin (Engkoswara & Aan, 2015:132). Untuk itu, Al-Qur'an menegaskan bahwa dalam pendidikan juga sangat diperlukan adanya proses perencanaan, perencanaan ini untuk program pendidikan jangka panjang yang dapat diaplikasikan untuk memperoleh manfaat dimasa yang akan datang, perencanaan tersebut juga harus mengacu kepada tujuan pendidikan.

Implikasi tafsir tersebut juga berdampak pada setiap individu yang ada dalam organisasi pendidikan, yaitu harus dapat bekerja sama dalam membuat perencanaan dan merealisasikannya dengan baik. Misalnya saja seorang guru wajib membuat perangkat pembelajaran berupa Prota, Prosem, Silabus dan RPP yang merupakan alat perencanaan pembelajaran bagi seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kemudian, seorang manager pendidikan juga membuat perencanaan pendidikan berupa Tujuan, Visi dan Misi yang harus sesuai dengan standart nasional dan memenuhi kebutuhan *stakeholder* serta memperhatikan nilai-nilai islam dari lembaga pendidikan yang dikelolanya sebagai pedoman pelaksanaan proses manajemen dalam lembaga pendidikan tersebut. Itulah beberapa contoh pesan tersirat Surah Al-Hasyr ayat 1 tentang perencanaan didalam pendidikan.

Tafsir tematik Q.S. Ali Imran ayat 103 tentang fungsi pengorganisasian menyajikan penjelasan bahwa ada anjuran untuk menyatukan pendapat sesuai dengan Al-Quran dan Hadist, mengarahkan manusia untuk selalu menjaga persatuan dan tidak bercerai-berai untuk mendapat kebahagiaan dan rahmat dari Allah swt. Sejalan dengan tafsir tersebut menurut George R. Terry mendefinisikan pengorganisasian sebagai tindakan yang mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Uhar Suharsaputra, 2010:10).

Surah Ali Imran ayat 103 tersebut menganjurkan bahwa dalam setiap lembaga pendidikan harus melaksanakan fungsi pengorganisasian dengan cara menentukan apa yang harus dikerjakan dalam proses manajemen lembaga pendidikan, membagi pekerjaan dalam divisi-divisi kecil dan menempatkan orang-orang yang ahli untuk bertugas dalam bidang divisi yang sesuai. Sebagai contoh dalam lembaga pendidikan, adanya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian hubungan masyarakat dan wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana merupakan pengelompokan kerja atau pengorganisasian. Jadi semua divisi tersebut memiliki tupoksinya masing-masing, jika berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing maka tujuan dari lembaga pendidikan akan tercapai dengan efektif dan efisien, namun jika bercerai berai maka proses manajemen dalam lembaga pendidikan tersebut tidak akan dapat berjalan dengan semestinya.

KESIMPULAN

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Ada banyak ahli yang sudah mengemukakan teori tentang fungsi manajemen, diantaranya yang paling umum kita ketahui komponen dari fungsi manajemen ini yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada abad ke-20. Ayat ayat Al Qur-an yang membahas tentang fungsi manajemen yaitu surah Al Hasyr ayat 18 (fungsi perencanaan), Ali Imran: 103 (Fungsi pengorganisasi), surah Al Kahfi: 2 (Fungsi pelaksanaan), Al Infithar: 10-12 (fungsi Pengawasan) dan surah At-Taubah: 105 (fungsi penilaian). Penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan fungsi manajemen yaitu pada dibahas berdasarkan 5 tafsir yaitu : Tafsir Jalalain, Tafsir Muyassar, Tafsir Al Wasith, Tafsir Al-Qur'an dan Tafsir Al-Misbah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Daryanto, H. (2013). *Administrasi Dan Manajemen Sekolah: Untuk Mahasiswa, Guru dan Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, R & Candra Wijaya .(2017). *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan : LPPPI
- Rohman, M., & Amri, S. (2012). *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Usman, H. (2006). *Manajemen: teori, praktik dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sondang P. Siagian. (2007). *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara. hal. 35.
- Al Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad. (2015). *Tafsir Jalalain*, Surabaya: PT. eLBA Fitrah Mandiri Sejahtera.

- Hikmat Basyir, dkk,. (2016). *Tafsir Muyassar*, Jakarta: Darul Haq.
- Wahbah Az-Zuhaili. (2002). *Tafsir Al Wasith*, Jakarta: Gema Insani.
- Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa`di. (2016). *Tafsir Alqur`an*, Jakarta: Darul Haq.
- M. Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alqur`an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Engkoswara & Aan. (2015). *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Uhar Suharsaputra. (2010). *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama.
- Hikmat.(2011). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.

Copyright Holder :

© Name. (2021).

First Publication Right :

© **ALACRITY : Journal Of Education**

This article is under:



[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)